

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kehamilan seorang ibu akan mengalami perubahan fisiologis, antara lain terjadi peningkatan volume cairan dan sel darah merah serta penurunan konsentrasi protein pengikat gizi dalam sirkulasi darah, begitu juga dengan penurunan gizi mikro. Saat ibu hamil makan, maka ada dua tubuh yang harus tercukupi kebutuhan akan zat gizinya, yakni tubuh ibu dan janin yang selalu tumbuh dan berkembang (Manuaba, 2015). Penurunan kadar zat besi di dalam tubuh ibu hamil disebut anemia. Anemia yakni suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen kesekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Idealnya selama kehamilan ibu hamil memiliki kadar Hb yang normal yaitu 11 gram/dl. Untuk mengetahui kadar Hb tersebut ibu hamil harus rutin memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Selain itu ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi (Fe) seperti bayam, kerang, tiram, hati dan lainnya untuk mencukupi kebutuhan zat besi ibu hamil yaitu sebesar 30-40 mg/hari (Citrakesumasari, 2015). Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia melonjak

sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 terdapat 48,9% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Sedangkan di Jawa Timur ibu hamil yang menderita anemia tahun 2018 sebesar 25,4%. Kejadian anemia di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 yaitu sebesar (4,3%). Sedangkan data yang sudah di kaji di Puskesmas Proppo tahun 2018 sebesar (4,7%). Berdasarkan data diatas menunjukkan masih banyak angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Ibu hamil yang menderita anemia di sebabkan oleh kurangnya jenis makanan bergizi yang harus dikonsumsi selama hamil. Bahkan ibu hamil tidak mengkonsumsi beberapa jenis makanan yang bergizi yang diperlukan selama kehamilannya . Selain itu juga ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi angka kejadian anemia pada ibu hamil adalah: 1) *faktor dasar*, yang meliputi: pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi. 2) *faktor tidak langsung*, yang meliputi : kunjungan antenatal care, usia. 3) *faktor langsung*, yang meliputi : status gizi, paritas, konsumsi tablet Fe, Penyakit Infeksi. Dampak yang akan terjadi apabila ibu hamil memiliki pola nutrisi yang kurang baik dan jumlah paritas yang terlalu banyak dalam kejadian anemia adalah akan meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Disamping itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering

dijumpai pada wanita yang anemis dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (subinvolusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain) (Citrakesumasari, 2015).

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku ibu hamil dalam pencegahan anemia adalah dengan melalui pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur untuk deteksi dini kejadian anemia pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin di Puskesmas, serta pemberian konseling pada ibu hamil tentang konsumsi makanan yang dapat mencegah anemia dan konsumsi tablet Fe secara teratur (Manuaba, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola nutrisi dan paritas dengan kejadian anemia di Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan pola nutrisi pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan polanutrisi dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola nutrisi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Mengidentifikasi paritas pada ibu hamil dengan kejadian anemiadi Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan.
3. Mengidentifikasi kejadian anemiadi Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan.
4. Menganalisa hubungan pola nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan
5. Menganalisa hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain :

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi data, ilmu kebidanan khususnya ibu hamil terkait hubungan polanutri dan paritas dengan kejadian anemia .

1.4.2 Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Sebagai informasi data dan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya terutama di bidang kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan program KIA yang telah dilaksanakan di puskesmas supaya lebih aplikatif dalam pelaksanaannya di lapangan

3. Bagi pendidikan

Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya memenuhi pola nutrisi bagi ibu hamil dan masyarakat serta sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

